

ANALISIS KINERJA SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DENGAN MODERASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGGUNA

Praditya Miko Saputra¹, Entot Suhartono²,
Ngurah Pandji Mertha Agung Durya³, Natalisty T.A.H.⁴
^{1,2,3,4}Universitas Dian Nuswantoro

miko.praditya12@gmail.com, entot.suhartono@dsn.dinus.ac.id,
ngurahdurya@dsn.dinus.ac.id, natalisty.tah@dsn.dinus.ac.id

Abstract. *This research is intended to determine the impact of top management support and personal technical abilities on the performance of the Regional Financial Management System (SIPKD), with education and training functioning as moderating variables. A total of 73 respondents from finance employees in 34 OPDs (Regional Apparatus Organizations) in Semarang City were the research samples. The analytical method used is the Moderated Regression Analysis (MRA) interaction test. The results of the analysis show that both top management support and personal technical abilities influence SIPKD performance. While education and training can strengthen personal technical abilities in influencing SIPKD performance, they do not have the same influence on top management support for SIPKD performance.*

Keyword: *top management support, personal technical capabilities, education and training, regional financial management information system performance*

Abstraksi. *Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak dari dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), dengan pendidikan dan pelatihan berfungsi sebagai variabel pemoderasi. Sebanyak 73 responden yang berasal dari pegawai bagian keuangan di 34 OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kota Semarang menjadi sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah uji interaksi Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa baik dukungan manajemen puncak maupun kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIPKD. Sementara pendidikan dan pelatihan dapat memperkuat kemampuan teknik personal dalam memengaruhi kinerja SIPKD, namun tidak memiliki pengaruh yang sama terhadap dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIPKD.*

Kata kunci: *dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan, kinerja sistem informasi pengelolaan keuangan daerah*

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan dan pelatihan pengguna yang sedang berlangsung saat ini, semua lembaga pemerintah perlu mengadopsi sistem informasi untuk mempermudah berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan transaksi keuangan yang menjadi tolak

ukur kinerja lembaga tersebut. Peranan teknologi dan sistem informasi dalam sebuah organisasi sangat penting, karena dapat menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat kepada internal maupun eksternal organisasi tersebut. Menurut Handayani (2010), kontribusi sistem informasi sangat

berperan dalam meningkatkan nilai tambah suatu organisasi dengan memperbaiki kinerja dan memungkinkan pelaksanaan berbagai aktivitas dengan efisiensi, kecepatan, dan akurasi.

Saat ini dalam bidang keuangan, hampir seluruh lembaga pemerintahan di Indonesia menerapkan sistem informasi akuntansi yang dikenal sebagai Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Keberadaan sistem informasi tersebut di lembaga pemerintahan mencerminkan komitmen lembaga tersebut dalam mencapai tata kelola yang baik (*good governance*). Data yang diperoleh dari situs web *e-sakip.semarangkota.go.id* yang berkaitan dengan Evaluasi Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Semarang selama periode tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan nilai rata-rata Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) sebesar 74,5 dengan kategori BB. Data tersebut mencerminkan bahwa lembaga pemerintah kota Semarang masih kurang dalam menerapkan prinsip *good governance*. Menurut informasi yang ditemukan pada situs web Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (*menpan.go.id*), jika sebuah lembaga pemerintah mencapai skor 90-100 dengan kategori AA, maka dapat dikatakan bahwa lembaga tersebut telah melaksanakan prinsip-prinsip *good governance*.

Good governance atau tata kelola yang baik memainkan peran kunci dalam menentukan kinerja sistem informasi akuntansi suatu organisasi (Hasan *et al.*, 2016). Kesesuaian dan transparansi prosedur akuntansi, pengelolaan

informasi secara efisien, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang baik merupakan elemen-elemen inti dalam *good governance*. Sebuah penelitian oleh Maramis *et al.* (2018) menekankan bahwa implementasi *good governance* dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi dan memberikan keuntungan signifikan dalam hal akuntabilitas dan kredibilitas informasi keuangan. Prinsip-prinsip *good governance*, seperti partisipasi, keterbukaan, tanggung jawab, keadilan, dan kewajaran, dapat diintegrasikan ke dalam perancangan, pengembangan, dan pengelolaan sistem informasi akuntansi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung transparansi, keakuratan, dan keandalan informasi keuangan organisasi. Oleh karena itu, hubungan yang erat antara *good governance* dan kinerja sistem informasi akuntansi menjadi kunci dalam menggapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Kinerja sistem informasi akuntansi mampu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian oleh Indrayani (2022), faktor-faktor seperti dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal memiliki dampak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Ablelo (2021) menekankan bahwa dukungan manajemen puncak termasuk faktor yang berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan faktor seperti kemampuan teknik personal tidak mempunyai dampak yang signifikan. Temuan yang berbeda muncul dalam studi yang dilakukan oleh Novandalina *et al.* (2022), yang menjelaskan bahwa baik dukungan

manajemen puncak maupun kemampuan teknik personal mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Studi yang dilakukan oleh Yulianita *et al.* (2022) justru mengungkapkan bahwa hanya dukungan manajemen puncak yang tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara kemampuan teknik personal berperan penting dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Suatu cara yang digunakan untuk merespons hasil penelitian sebelumnya yang saling bertentangan adalah dengan mempertimbangkan beberapa faktor situasional sebagai variabel yang memoderasi (Murray, 1990). Studi ini menerapkan variabel pendidikan dan pelatihan pengguna sebagai variabel yang memoderasi. Kemampuan teknik personal dalam menggunakan sistem informasi akuntansi mungkin tidak akan efektif tanpa dukungan pendidikan dan pelatihan yang dilalui oleh pengguna sistem. Kinerja sistem informasi akuntansi juga mungkin tidak akan efektif tanpa keterlibatan yang kuat dari manajemen puncak dan dukungan mereka dalam pelatihan dan pendidikan yang dilakukan untuk para pegawainya. Penelitian terdahulu, seperti yang diamati oleh Swara & Widhiastuti (2019) dan Latifah & Abitama (2021), telah menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki dampak signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa melalui pendidikan dan pelatihan pengguna, pengetahuan personal dapat ditingkatkan.

Menghadapi fenomena tersebut,

penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi pengelolaan keuangan daerah pada OPD Kota Semarang dengan variabel moderasi pelatihan dan pendidikan pengguna.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori TAM

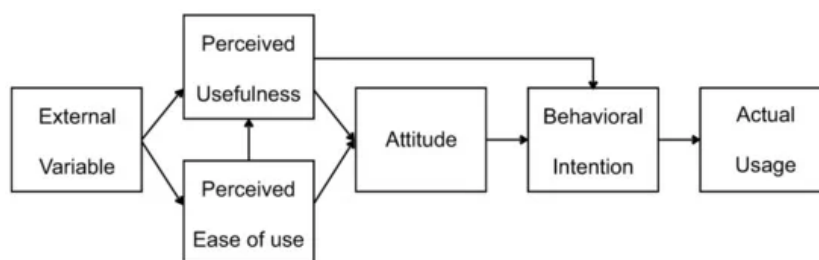
Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) dikenal sebagai kerangka kerja teoritis oleh Davis (1989) yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi pendidikan dan pelatihan pengguna (lihat pada Gambar 1). Kaitannya dengan kinerja sistem informasi akuntansi sangat erat, karena TAM membantu menjelaskan mengapa pengguna menerima atau menolak sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teori TAM dapat memberikan wawasan tentang bagaimana persepsi pengguna dapat memengaruhi kinerja sistem tersebut. Dalam kerangka teori TAM, terdapat dua faktor utama yang menjadi fokus, yaitu persepsi tentang kegunaan dan persepsi tentang kemudahan penggunaan (Surendran, 2012).

Menurut penjelasan Venkatesh *et al.*, (2003), persepsi tentang kegunaan mengacu pada keyakinan pengguna bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka dalam tugas akuntansi. Semakin tinggi persepsi tentang kegunaan, semakin besar kemungkinan pengguna akan mengadopsi sistem dan menggunakan dengan efektif, yang pada akhirnya hal ini dapat berkontribusi pada

peningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Persepsi mengenai kemudahan penggunaan, di sisi lain, mengacu pada keyakinan pengguna bahwa penggunaan sistem ini tidak terlalu rumit atau memerlukan usaha yang berlebihan.

Semakin mudah sistem ini digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna akan mengadopsinya, yang juga berkontribusi pada kinerja sistem informasi akuntansi (Wahyudi & Yanthi, 2021).

Gambar 1
Kerangka Teori TAM



Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Teori *Planned Behavior*

Dalam penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi, teori *planned behavior* menjadi landasan teoritis yang relevan untuk memahami perilaku pengguna dalam menggunakan sistem tersebut. Teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) ini menekankan peran sikap, norma subyektif, dan kendali perilaku yang dirasakan dalam membentuk niat dan akhirnya perilaku pengguna terhadap teknologi. Sikap pengguna terhadap sistem, pandangan mereka terhadap norma-norma yang berlaku, dan persepsi kendali yang mereka miliki terhadap penggunaan sistem dapat memengaruhi sejauh mana mereka memanfaatkan sistem tersebut dengan efektif (Cantika & Suci, 2021).

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

Menurut informasi yang terdapat di situs resmi Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam

Negeri (keuda.kemendagri.go.id/sipkd), Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) merupakan sistem terintegrasi yang berfungsi bagi pemerintah daerah guna meningkatkan efektivitas dalam penerapan berbagai peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah. Kinerja dalam lingkup sistem informasi pengelolaan keuangan daerah merujuk pada tingkat efektivitas dengan seberapa baik sistem tersebut menjalankan fungsi-fungsi akuntansi dan keuangan (Yuliani & Susanto, 2016).

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja SIPKD

Dukungan manajemen puncak mencakup aktivitas dan tindakan yang diambil oleh atasan dalam pengembangan sistem informasi. Faktor ini memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kinerja sistem informasi akuntansi, termasuk kualitas sistem, tingkat kepuasan pengguna, dan tingkat pemanfaatan sistem. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Mudrikah & Luthfi (2019) mengindikasikan bahwa dukungan manajemen puncak berdampak secara signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Temuan serupa ditemukan dalam penelitian oleh Dewi *et al.* (2020), yang menegaskan bahwa dukungan manajemen puncak memberikan kontribusi signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Temuan ini menggambarkan bahwa ketika pengguna turut serta secara aktif dalam pengembangan sistem informasi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menggunakan sistem tersebut, merasa memiliki sistem tersebut, dan pada akhirnya, kinerja sistem informasi yang mereka gunakan menjadi lebih baik. Dengan dasar temuan ini, berikut adalah rumusan hipotesis penelitian:

H1: Dukungan manajemen puncak memengaruhi kinerja SIPKD

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja SIPKD

Kemampuan teknik personal merujuk pada keahlian yang diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman, pendidikan, atau pelatihan, yang kemudian membantu meningkatkan tingkat kepuasan saat memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Seperti yang dinyatakan oleh Maharani *et al.* (2022), ada korelasi positif antara tingkat kemampuan teknik personal dan kinerja sistem informasi akuntansi. Temuan serupa ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Safitri & Putra (2021), yang menggarisbawahi dampak positif kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi. Oleh karena

itu, sesuai dengan penjelasan diatas, berikut adalah rumusan hipotesis penelitian:

H2: Kemampuan teknik personal memengaruhi kinerja SIPKD

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja SIPKD dengan moderasi Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

Peningkatan frekuensi dukungan manajemen puncak berpotensi memberikan dampak pada kinerja sistem informasi akuntansi, sebab terdapat keterkaitan yang saling memperkuat antara tingkat dukungan manajemen puncak dan kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak mampu menaikkan tingkat penerimaan sistem oleh pengguna. Sementara itu, pendidikan dan pelatihan mampu menaikkan tingkat pemahaman pengguna mengenai sistem informasi yang dipakai, serta memperkuat komitmen mereka dalam pengembangan sistem.

Hasil dari berbagai penelitian memberikan gambaran yang beragam. Menurut Haqq & Nurhayati (2023), menerangkan bahwa dukungan manajemen puncak berdampak signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, temuan dari studi yang dijalankan oleh Mahagrita & Rikumahu (2020) mengindikasikan bahwa tidak ada dampak signifikan yang ditemukan antara dukungan manajemen puncak dan kinerja sistem informasi akuntansi.

Dalam rangka menjembatani perbedaan hasil yang ada mengenai variabel dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan pengguna digunakan sebagai

variabel pemoderasi yang mungkin dapat mengklarifikasi dampak dukungan manajemen puncak pada kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, berikut adalah rumusan hipotesis penelitian:

H3: Pendidikan dan pelatihan mampu memperkuat dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIPKD

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja SIPKD dengan moderasi Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

Kemampuan teknis personal sangat berkaitan dengan penerapan teknologi, dan kemampuan pengguna dapat tercermin melalui cara mereka menggunakan sistem informasi akuntansi. Peran ini sangat penting untuk menjaga supaya sistem tersebut berfungsi secara optimal. Menurut Praptiningsih, *et al.* (2020), kemampuan teknik personal dalam sistem informasi memiliki dampak signifikan pada kinerja sistem informasi

akuntansi. Di sisi lain, penelitian Ablelo (2021) menunjukkan hasil bahwa kemampuan teknik personal tidak berdampak positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Penggunaan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel pemoderasi dipilih karena hasil yang bervariasi terkait dengan variabel kemampuan teknik personal. Variabel tersebut diharapkan mampu berperan sebagai pemoderator dalam mengklarifikasi dampak kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan dasar ini, berikut adalah rumusan hipotesis penelitian:

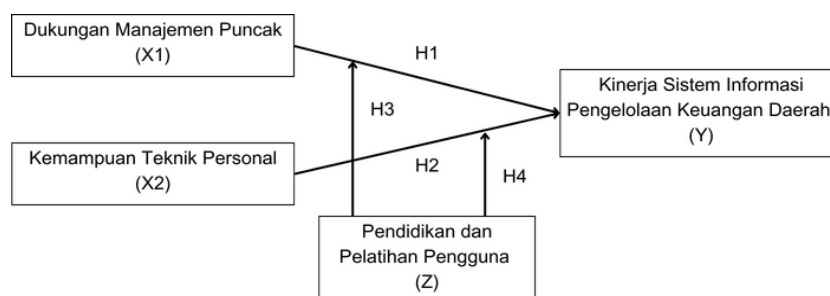
H4: Pendidikan dan pelatihan mampu memperkuat kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIPKD

Kerangka Konseptual

Dengan singkat, konsep dasar dalam penelitian ini direpresentasikan dalam Gambar 2 berikut.

Gambar 2

Kerangka Konseptual



Sumber: Data primer yang diolah, 2023

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Subjek penelitian dalam penelitian ini

melibatkan pegawai di setiap OPD Kota Semarang, yang akan berperan sebagai responden. Berdasarkan informasi dari website Pemerintah Kota Semarang (semarangkota.go.id), terdapat total 34

kantor OPD di lingkungan pemerintah kota tersebut. Sampel penelitian terdiri dari pegawai yang bekerja di setiap OPD Kota Semarang, dengan persyaratan bahwa mereka harus: 1) merupakan pengguna sistem informasi pengelolaan keuangan daerah; dan 2) memiliki pengalaman menggunakan sistem informasi tersebut minimal 1 tahun. Setelah menerapkan kedua kriteria ini, ditemukan sebanyak 73 pegawai yang memenuhi persyaratan tersebut.

Definisi Operasional

Indikator variabel dukungan manajemen puncak menurut Putranto *et al.* (2014) adalah sebagai berikut: 1) Pemahaman mengenai sistem informasi; 2) Ekspektasi terhadap pemanfaatan sistem informasi; 3) Keaktifan dalam tata kelola operasional sistem informasi; dan 4) Perhatian yang tinggi terhadap kinerja sistem informasi.

Indikator variabel kemampuan teknik personal menurut Robbins & Judge (2013) dapat diukur sebagai berikut: 1) Kesesuaian tugas dengan kemampuan; 2) Pengetahuan mengenai tugas yang dikerjakan.

Indikator variabel pelatihan dan pendidikan menurut Latifah & Abitama (2021) dapat diukur sebagai berikut: 1) Efektivitas pelatihan dan pendidikan dalam cara penggunaan sistem; dan 2) Kebermanfaatan pelatihan dan pendidikan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Sedangkan, indikator variabel kinerja sistem informasi pengelolaan keuangan daerah menurut Sutriani *et al.* (2022) adalah sebagai berikut: 1)

Kebermanfaatan sistem informasi dalam membantu organisasi; 2) Kontribusi sistem informasi; dan 3) Kelengkapan sistem informasi.

Setiap tanda ukur untuk tiap variabel diukur dengan skala Likert yang berkisar antara 1 hingga 5, dimana 1 menjelaskan tingkat ketidaksetujuan yang tinggi, dan 5 mencerminkan tingkat kesetujuan yang tinggi. Dalam konteks ini, nilai 5 mencerminkan peningkatan dalam kinerja SIPKD.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif. Proses analisis dimulai dengan analisis jawaban responden. Kemudian, menguji validitas dan reliabilitas kuesioner, melanjutkan dengan menguji multikolinearitas, normalitas data, dan heteroskedastisitas, melakukan uji MRA (*Moderated Regresion Analysis*), menguji kelayakan model dengan uji F dan koefisien determinasi, serta menguji hipotesis dengan uji t. Dalam pengolahan data, penelitian ini memanfaatkan aplikasi statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Dari pengujian validitas dalam Tabel 1, terlihat bahwa nilai r hitung untuk semua indikator variabel melebihi nilai r tabel = 0,2303. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel yang ada dalam kuesioner penelitian mempunyai tingkat validitas yang layak.

Adapun uji reliabilitas diterapkan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan standar 0,7. Berdasarkan

Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's alpha yang melebihi 0,7. Hal ini melambangkan

bahwa variabel-variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang memadai dan dapat diandalkan.

Tabel 1
 Hasil Uji Instrumen

Variabel	Item	Validitas		Reliabilitas
		r hitung	r tabel	Cronbach's Alpha
Dukungan Manajemen Puncak (X1)	X1.1	0,5818	0,2303	0,821
	X1.2	0,5583	0,2303	
	X1.3	0,5021	0,2303	
	X1.4	0,5451	0,2303	
	X1.5	0,5984	0,2303	
	X1.6	0,5919	0,2303	
Kemampuan Teknik Personal (X2)	X2.1	0,5397	0,2303	0,798
	X2.2	0,6324	0,2303	
	X2.3	0,5772	0,2303	
	X2.4	0,4274	0,2303	
Kinerja SIPKD (Y)	Y1.1	0,4968	0,2303	0,846
	Y1.2	0,4341	0,2303	
	Y1.3	0,4159	0,2303	
	Y1.4	0,5820	0,2303	
	Y1.5	0,6128	0,2303	
Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (Z)	Z1.1	0,4342	0,2303	0,718
	Z1.2	0,5275	0,2303	
	Z1.3	0,4435	0,2303	
	Z1.4	0,4347	0,2303	
	Z1.5	0,5044	0,2303	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

Mengacu pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa kedua model regresi tersebut memiliki distribusi normal karena nilai Asymp Sig (2-tailed) memiliki nilai yang lebih besar daripada alpha 0,05.

Hasil pengujian multikolinieritas pada kedua model regresi dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk semua variabel melebihi batas minimum 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Temuan

ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut saling bebas dari ketergantungan multikolinieritas.

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian heteroskedastisitas pada kedua model regresi dengan menggunakan uji glejser menyatakan bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel pada kedua model regresi lebih tinggi dari 0,05. Alhasil, dapat ditentukan bahwa model yang disusun tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 2
 Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2-tailed)	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas (sig. 2-tailed AbsRes)
		Tolerance	VIF	
Regresi I				
X1	0,331	0,666	1,502	0,505
X2		0,682	1,465	0,078
Regresi II				
X1	0,472	0,753	1,328	0,356
X2		0,772	1,296	0,269
ModerasiX1		0,275	3,634	0,146
ModerasiX2		0,179	5,585	0,593

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Table 3
 Hasil Uji Regresi I dan II

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
Regresi I			
(Constant)	8,118	3,848	,000
X1	,553	5,906	,000
X2	,209	2,320	,023
F		21,412	
Sig.		.000b	
Adjusted R Square		0,362	
Regresi II			
(Constant)	10,253	4,205	,000
X1	1,222	2,825	,006
X2	1,484	2,299	,025
ModerasiX1	-,038	-1,795	,077
ModerasiX2	,072	2,175	,033
F		13,623	
Sig.		.000b	
Adjusted R Square		0,412	

a. Dependent Variable: Kinerja SIPKD (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Uji MRA

Dalam analisis MRA ini, dilakukan dua langkah regresi dengan hasil persamaan sebagai berikut:

$$(1) Y = 8,118 + 0,553X_1 - 0,042X_2 + e$$

$$(2) Y = 10,253 + 1,222X_1 - 1,484X_2 - 0,038X_1Z_1 + 0,072X_2Z_1 + e$$

Berdasarkan regresi pertama, dapat

diuraikan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 8,118 dengan arah positif, mengindikasikan bahwa apabila dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan pendidikan dan pelatihan pengguna tetap konstan, kinerja SIPKD akan mengalami peningkatan. Koefisien b1 sejumlah 0,553 dengan arah positif menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki hubungan positif terhadap kinerja SIPKD. Sehingga, peningkatan dukungan manajemen puncak akan menyebabkan peningkatan kinerja SIPKD dengan asumsi kemampuan teknik personal dan pendidikan dan pelatihan pengguna tetap. Koefisien b2 sejumlah 0,029 (positif) menggambarkan bahwa kemampuan teknik personal mempunyai hubungan negatif terhadap kinerja SIPKD. Dengan demikian, peningkatan kemampuan teknik personal akan berkontribusi pada peningkatan kinerja SIPKD dengan asumsi dukungan manajemen puncak dan pendidikan dan pelatihan pengguna tetap.

Interpretasi dari regresi kedua menyiratkan bahwa nilai konstanta, yang mencapai 10,253 dan bersifat positif, dapat dimaknai bahwa jika dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal tetap atau tidak berubah, maka kinerja SIPKD akan cenderung positif. Koefisien regresi untuk dukungan manajemen puncak, sebesar 1,222 yang bersifat positif, mengindikasikan bahwa peningkatan dukungan manajemen puncak akan memberikan dampak positif pada kinerja SIPKD. Sementara itu, koefisien regresi untuk kemampuan teknik personal, yang mencapai 1,484 dengan nilai positif, mengindikasikan

bahwa peningkatan kemampuan teknik personal akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja SIPKD.

Koefisien regresi untuk variabel pemoderasi dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIPKD yang dimoderasi oleh pendidikan dan pelatihan pengguna, sejumlah 0,077 yang bersifat negatif, menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan pengguna memiliki potensi untuk memperlemah pengaruh antara dukungan manajemen puncak dan kinerja SIPKD. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel pemoderasi kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIPKD yang dimoderasi oleh pendidikan dan pelatihan pengguna, sejumlah 0,072 yang bersifat positif, menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan pengguna dapat memperkuat pengaruh antara kemampuan teknik personal dan kinerja SIPKD.

Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil Adjusted R Square yang tercantum dalam Tabel 3 pada regresi kedua, dapat disimpulkan bahwa kinerja SIPKD dipengaruhi sebanyak 41,2% oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian ini. Sementara itu, sebanyak 58,8% sisanya dungkapkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Adapun uji simultan yang dijalankan dengan membandingkan nilai sig. dengan standar 0,05. Berdasarkan hasil uji simultan pada regresi kedua dalam Tabel 3, terlihat bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mencerminkan bahwa model dalam penelitian ini dapat diterima,

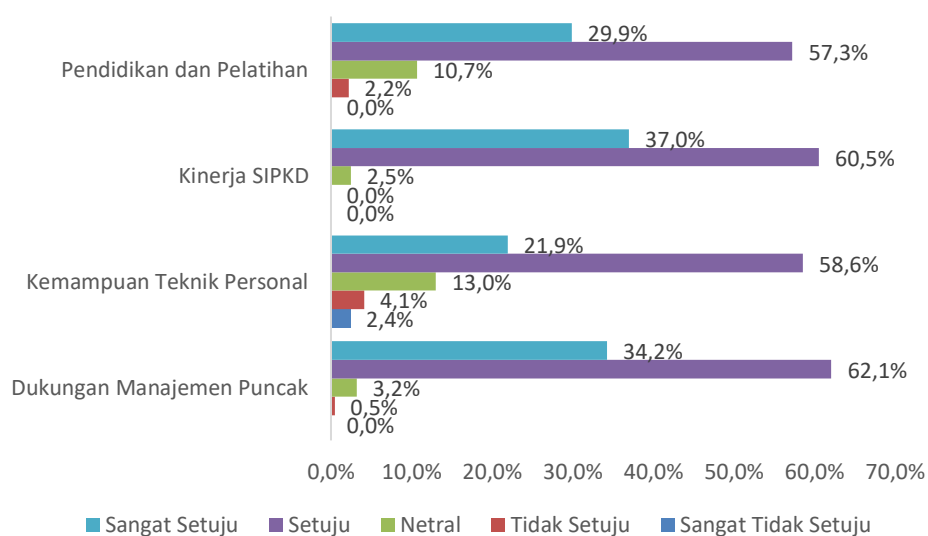
Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji statistik t yang terdapat dalam Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 dapat diterima. Begitu pula dengan variabel kemampuan teknik personal yang memiliki nilai signifikansi yang juga lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 dapat diterima.

Hasil uji statistik pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa variabel dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIPKD yang dimoderasi oleh pendidikan dan pelatihan pengguna memiliki nilai signifikansi lebih besar dari

0,05. Oleh karena itu, H3 dapat ditolak, yang berarti moderasi antara dukungan manajemen puncak dengan pendidikan dan pelatihan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIPKD pada OPD di Kota Semarang. Sementara itu, variabel kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIPKD yang dimoderasi oleh pendidikan dan pelatihan pengguna, yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa moderasi antara kemampuan teknik personal dengan pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIPKD di OPD di Kota Semarang.

Gambar 3
 Diagram Persentase Jawaban Responden



Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dukungan Manajemen Puncak Memengaruhi Kinerja SIPKD

Dari hasil uji hipotesis, didapati bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai dampak signifikan terhadap kinerja SIPKD. Semakin besar dukungan manajemen puncak terhadap SIPKD,

semakin tinggi dukungan mereka untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui penggunaan sistem informasi. Selain itu, hasil studi ini sejalan dengan penemuan sebelumnya oleh Mudrikah & Luthfi (2019), Zulaeha & Sari (2020), dan Mahoni *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak

mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja SIPKD.

Hasil jawaban responden juga menunjukkan bahwa kepedulian manajemen terhadap sistem informasi keuangan dianggap sebagai kebijakan yang diterima dengan baik, dengan 62,1% responden menyatakan Setuju dan 34,2% Sangat Setuju (Lihat Gambar 3). Dengan keterlibatan aktif manajemen puncak, organisasi dapat menetapkan prioritas strategis yang sesuai dengan tujuan pembangunan daerah. Alokasi sumber daya yang memadai, baik dalam hal anggaran maupun SDM, dapat dipastikan untuk mendukung pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi. Dengan dukungan ini, sistem informasi pengelolaan keuangan daerah dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan di tingkat pemerintahan daerah.

Kemampuan Teknik Personal Memengaruhi Kinerja SIPKD

Sesuai dengan pengujian hipotesis, terungkap bahwa kemampuan teknik personal mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja SIPKD. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh setiap personal di organisasi terhadap penggunaan SIPKD, semakin besar juga efisiensi terhadap peningkatan kinerja organisasi melalui pemanfaatan sistem informasi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Permana & Suryana (2020), Dewi & Wiratmaja (2020), dan Pratiwi *et al.* (2020), hasil studi ini memperkuat temuan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh

signifikan terhadap kinerja SIPKD.

Hasil jawaban responden juga mengindikasikan bahwa kemampuan teknik dalam menggunakan sistem informasi menjadi suatu nilai positif terurama di era teknologi seperti sekarang. Pada Gambar 3, responden yang menyatakan Setuju sebesar 58,6% dan 21,9% menyatakan Sangat Setuju. Dengan kemampuan teknik yang kuat, personel dapat dengan efisien menangani masalah teknis yang mungkin muncul dan meningkatkan respons terhadap perubahan teknologi. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kemampuan teknik personal menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa sistem informasi akuntansi di organisasi perangkat daerah dapat beroperasi dengan optimal, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pengambilan keputusan yang akurat.

Pendidikan dan Pelatihan Tidak Memperkuat Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIPKD

Berlandaskan pada hasil hipotesis, diketahui bahwa hasil ini sejalan dengan penelitian Safitri *et al.* (2021) yang mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan pengguna tidak memperkuat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIPKD.

Meskipun memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis melalui pembelajaran dan pelatihan sistem informasi dapat meningkatkan keahlian individu, terkadang upaya tersebut saja tidak mencukupi untuk memastikan kinerja optimal sistem. Analoginya, sebagaimana kita dapat memiliki pengetahuan mengenai cara mengemudikan mobil, namun jika

kondisi jalan tidak mendukung atau dukungan dari bengkel tidak memadai, kemungkinan kita masih akan menghadapi kesulitan saat berkendara. Hal serupa berlaku dalam konteks pendidikan dan pelatihan sistem informasi, di mana keberhasilannya tidak selalu terjamin tanpa dukungan yang solid dari pimpinan atau manajemen puncak di organisasi. Kehadiran dukungan mereka menjadi elemen krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemanfaatan sistem informasi secara maksimal.

Hasil penelitian ini menekankan bahwa meskipun pendidikan dan pelatihan memberikan dasar pengetahuan teknis, tetapi dukungan aktif dari manajemen puncak menjadi syarat utama untuk memastikan sistem informasi berfungsi optimal di seluruh lapisan organisasi. Oleh karena itu, organisasi perlu melakukan evaluasi menyeluruh, memperkuat komunikasi antara manajemen dan pengguna, serta menyelaraskan program pendidikan dan pelatihan dengan kebutuhan pengguna untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas penggunaan sistem.

Pendidikan dan Pelatihan Mampu Memperkuat Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja SIPKD

Berdasarkan temuan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa temuan ini berkesinambngan dengan studi Safitri *et al.* (2021) dan Puspitasari & Juliarsa (2017) yang menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan pengguna dapat memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIPKD.

Melalui program pendidikan dan pelatihan yang efektif, para pengguna sistem informasi dapat mengasah dan meningkatkan keterampilan teknis mereka, seperti pemahaman terhadap fungsionalitas sistem, ketrampilan dalam mengelola data, serta kemampuan *troubleshoot*. Dengan demikian, pengguna tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam penggunaan sistem informasi. Pendidikan dan pelatihan juga mampu menaikkan kepercayaan diri pengguna dalam menghadapi permasalahan teknis, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan efisien dalam memaksimalkan potensi sistem informasi. Dalam konteks ini, pendidikan dan pelatihan bukan hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam mengoptimalkan kinerja sistem informasi melalui penguatan kemampuan teknik personal para pengguna.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada peneltian ini, ditemukan nilai Adjusted R Square senilai 41,2%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi dapat diuraikan oleh faktor-faktor yang digunakan pada peneltian ini. Namun, sekitar 58,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk meneliti variabel lain yang mungkin memengaruhi kinerja sistem informasi pengelolaan keuangan yang digunakan pada instansi pemerintah daerah, seperti formalisasi pengembangan sistem, ukuran organisasi,

komunikasi pengguna, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dan aspek-aspek lain yang relevan. Selain itu, saat melakukan distribusi kuesioner, banyaknya kesibukan dari pegawai OPD menyebabkan proses penyebaran kuesioner memakan waktu yang cukup lama.

SIMPULAN

Berlandaskan pada hasil uji hipotesis dan analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan manajemen puncak memengaruhi kinerja SIPKD pada OPD di Kota Semarang. Artinya, peningkatan kualitas dukungan manajemen puncak akan berdampak signifikan pada kinerja SIPKD. Demikian pula, kemampuan teknik personal juga memengaruhi kinerja SIPKD. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan teknik personal dapat meningkatkan kinerja SIPKD.

Hasil lain menunjukkan bahwa moderasi antara dukungan manajemen puncak dengan pendidikan dan pelatihan pengguna ternyata tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja SIPKD. Hal ini berarti bahwa pendidikan dan pelatihan tidak dapat memperkuat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIPKD. Sementara itu, moderasi antara kemampuan teknik personal dan pendidikan dan pelatihan pengguna justru memberikan dampak signifikan, yang menandakan bahwa pendidikan dan pelatihan dapat memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIPKD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ablelo, J. E. (2021). Pengaruh Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada OPD Kabupaten Maluku Barat Daya). *Jurnal Widyagama*, 1(1), 1–26.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Cantika, K. G. D., & Suci, N. M. (2021). Pengujian Theory of Planned Behavior Dalam Memprediksi Niat Polisi Menggunakan Sitem Penilaian Kinerja Online Pada Polsek Seririt Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i1.28963>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dewi, N. M. A. W., Rupa, I. W., & Jayanti, L. P. . S. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) DPK Perbarindo Bali Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1510.8-14>
- Dewi, N. P. K., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknis, dan Pelatihan Kerja Pemakai pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 979–992.
- Handayani, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 26–40. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/18031>
- Haqq, N. Q., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Kualitas Pelayanan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bapenda Provinsi Banten. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 729–734. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.7496>
- Hasan, M., Ayuningtyas, D., & Misnaniarti. (2016). Good Corporate Governance Implementation and Performance of Civil Servant. *Kesmas*, 11(1), 20–25. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v11i1.855>
- Indrayani, K. D. (2022). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 131–140. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3450>
- Latifah, S. W., & Abitama, W. (2021). Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 5(2), 127–143. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i2.1332>
- Mahagrita, S., & Rikumahu, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada PT . Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP 2 Kota Bandung 2020. *EProceedings of Management*, 7(2), 2564–2570.
- Maharani, N. P. M., Kepramareni, P., & Apriada, I. K. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pasa LPD di Kecamatan Ubud. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 1–12.
- Mahoni, N. W. D., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 214–225. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.657>

- Maramis, M. M., Morasa, J., & Wokas, H. R. N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Governance Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 563–570. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20685.2018>
- Mudrikah, R. E., & Luthfi, M. (2019). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmanyah (JIAR)*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.51877/jiar.v3i1.91>
- Murray, D. (1990). The Performance Effects Of Participative Budgeting: An Integration Of Intervening And Moderating Variables. *Behavior Research In Accounting*, 2(2), 104–121.
- Novandalina, A., Yuli, E. F., & Khayatun, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Dua Kelinci Pati. *Jurnal STIE Semarang*, 14(3), 107–113.
- Permana, G. P. L., & Suryana, I. W. A. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 49–66. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.293>
- Praptiningsih, Mintoyuwono, D., & Sepvie, W. B. I. (2020). Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Keterlibatan Pemakai Dalam Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 175–184. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.1498>
- Pratiwi, N. P. S., Sastri, I. I. D. A. M., & Kawisana, P. G. W. P. (2020). Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 32–35.
- Puspitasari, N. W. N., & Juliarsa, G. (2017). Ada Kinerja Sia Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 380–408.
- Putranto, D. H., Setiawanta, Y., & Septriana, I. (2014). Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Jateng Cabang Ungaran. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 1–18.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Perilaku Organisasi* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri, D. A., Firdaus, M., & Sari, N. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Bukit Megagriya Makmur. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v2i1.516>
- Safitri, G. N., & Putra, I. M. P. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 414–426.
- Surendran, P. (2012). Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *International Journal of Business and Social Research*, 2(4), 175–178. <https://doi.org/10.1016/j.biortech.2015.06.132>

- Sutariani, N. M., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi, Keterlibatan Pemakaian Dalam Pengembangan Sistem, Pelatihan Pemakai Sistem, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Denpasar Timur. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 111–122.
- Swara, L. G. I. P., & Widhiastuti, N. L. P. (2019). Pengaruh Komitmen Manajemen, Kemampuan Teknik Personal, dan Information Technology Sophistication Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 694–721.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Wahyudi, B., & Yanthi, M. D. (2021). Penerimaan Teori Tam Terhadap Penggunaan Mobile Payment Dengan Kompatibilitas Sebagai Variabel Eksternal. *AKUNTABILITAS*, 15(1), 55–72. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.11850>
- Yuliani, N. L., & Susanto, B. (2016). Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dan Penerapan Anggaran berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Publik. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 301–312.
- Yulianita, N. L. K. Y., Kepramareni, P., & Apriada, K. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Pendidikan dan Pelatihan serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 389–400.
- Zulaeha, S., & Sari, A. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sinar Galesong Mandiri. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(1), 1–11.